

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan dari negara Indonesia begitu luar biasa. Hal ini tercermin dari keragaman suku bangsa yang mencapai 1.340 dan keragaman bahasa daerah yang mencapai 652 bahasa yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Selain itu, enam agama resmi diakui dan dianut oleh masyarakat Indonesia. Keberagaman ini mencerminkan identitas bangsa yang unik dan menjadi kekuatan besar dalam membangun kehidupan berbangsa yang harmonis. Meskipun terdapat perbedaan dalam suku, bahasa, dan agama, semangat persatuan tetap menjadi dasar yang kuat dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu, penting untuk terus menjaga toleransi agar keberagaman menjadi berkah, bukan sumber perpecahan.¹ Keberagaman ini menjadi kekayaan bangsa yang patut dibanggakan, tidak hanya oleh warga Indonesia sendiri, tetapi juga mendapat pengakuan dari dunia internasional. Dalam konteks sosial, keberagaman mencerminkan adanya perbedaan yang luas dalam berbagai aspek, seperti agama, etnis, budaya, bahasa, pandangan politik, serta kondisi ekonomi. Meskipun keragaman ini seharusnya menjadi kekuatan pemersatu, dalam kenyataannya, keharmonisan antarumat beragama kerap

¹ Arina Fithriyana, "Strategi Guru BK Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik," *Jurnal Fokus Konseling* 6, no 2, (2020):

terganggu.² Hal ini sering kali disebabkan oleh munculnya paham keagamaan yang saling bertentangan, yang kemudian berkembang menjadi narasi kebencian dan bahkan menimbulkan ancaman yang berujung pada tindakan radikal.

Wilayah Toraja merupakan daerah di Indonesia yang memiliki keberagaman agama, di mana penduduknya menganut Islam, Kristen, Katolik, serta kepercayaan tradisional Aluk Todolo. Keragaman ini mencerminkan kekayaan budaya dan toleransi masyarakat Toraja dalam menjaga keharmonisan hidup berdampingan di tengah perbedaan keyakinan yang dianut. Masyarakat Toraja hidup dalam keberagaman agama tetapi selalu mengutamakan menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Sikap ini menciptakan harmoni sosial yang kuat serta menjaga kerukunan pada kehidupan nyata. Pada seluruh kegiatan sosial, toleransi menjadi fondasi utama. Moderasi beragama pun menjadi prinsip penting yang harus diterapkan oleh masyarakat dalam berinteraksi. Dengan menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan saling pengertian, masyarakat Toraja mampu hidup berdampingan secara damai meskipun berbeda keyakinan. Inilah cerminan dari kedewasaan beragama dan komitmen menjaga persatuan dalam keberagaman. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk memperkuat keharmonisan dan membangun hubungan erat

² Firda Fibrila, *Buku Ajar Memahami Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jawa:CV. Sarnu Untung, 2015),54

antarwarga Toraja demi terciptanya kehidupan bersama yang damai, toleran, dan saling menghargai dalam keberagaman yang ada.³

Moderasi beragama diperkenalkan sejak tahun 2019, yang mana tahun tersebut ditetapkan sebagai tahun moderasi. Sejak saat itu juga, pihak pemerintah melalui kementerian agama melakukan berbagai upaya dalam menciptakan masyarakat yang hidup dengan sikap saling menghargai perbedaan khususnya dari segi perbedaan agama. Kementerian agama kabupaten Toraja Utara juga menjadi garda terdepan dalam mensosialisasikan moderasi beragama kepada masyarakat yang hidup dalam multikultural melalui kegiatan seminar, diskusi dan tak luput dari kolaborasi dengan lembaga pendidikan. Pondasi penting untuk menciptakan kerukunan dan membangun toleransi adalah mempunyai sikap moderat dalam beragama, baik dalam lingkungan masyarakat lokal maupun di tingkat nasional.⁴ Melalui moderasi ini, setiap pemeluk agama diajak untuk menghormati sesama, hidup berdampingan secara damai, serta menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Kementerian Agama berperan sebagai lembaga pemerintah yang memiliki wewenang dalam merumuskan kebijakan terkait aktivitas

³ Anthonius Michael, "Moderasi Beragama dalam Kearifan Lokal Toraja: Misa' Kada Dipotuo, Pantan Kada Dipomate," *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, no 3, (2022):

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 54

keagamaan.⁵ Salah satu pendekatan yang diterapkan oleh Kementerian ini adalah keterlibatan aktif dalam menangkal kemunduran nilai-nilai moderasi beragama dengan memanfaatkan literasi digital. Strategi yang dimaksud tidak hanya dipahami sebagai sebuah rencana, tetapi juga sebagai pola tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan capaian tertentu.⁶ Dengan demikian, strategi ini berfungsi sebagai pedoman penting yang membantu Kementerian Agama dalam merancang program dan merealisasikan tujuan yang sudah ditargetkan dengan efektif.

Di era modern dengan teknologi canggih, media digital memiliki pengaruh besar di berbagai bidang, termasuk dalam kehidupan keagamaan, karena mempermudah penyebaran informasi, komunikasi, dan praktik keagamaan secara lebih cepat, luas, dan efisien.⁷ Secara umum, teknologi merupakan sarana yang digunakan untuk menyediakan segala kebutuhan yang dibutuhkan demi kelangsungan hidup manusia. Pada abad ke 14 dan seterusnya manusia mulai menemukan teknologi dan mempermudah kehidupan manusia. Pada era sekarang ini adalah era IT (*Information Technology*), dimana peran IT sangat penting dan mendukung segala aktivitas secara efisien baik itu di bidang pekerjaan, pendidikan, bisnis, dan

⁵ Firmanda Taufiq, "Peran Kementerian Agama Dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Era Digital" *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41, no.2 (2021): 12

⁶ Zaenal Afandi, "Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren AlMawaddah Kudus," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no.1 (Juni 2019): 58

⁷ Jimmi Pindan Pute, "Kontribusi Generasi Z Dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital di Abad ke-21," *Jurnal Ilmu Agama & Kebudayaan*, 23, no.1 (April 2023): 31.

komunikasi.⁸ Teknologi digital dimanfaatkan dalam bidang keagamaan untuk mempermudah komunikasi dan interaksi, serta mendorong pemahaman dan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui media digital, penyebaran informasi yang toleran, damai, dan inklusif menjadi lebih mudah dan efektif bagi berbagai kalangan masyarakat.

Penggunaan teknologi digital telah di manfaatkan Kementerian Agama Kabupaten Toraja Utara dalam berbagai aspek. Namun, dalam hal sosialisasi moderasi beragama, pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu lebih sering dilakukan secara langsung melalui kegiatan turun ke lapangan. Kementerian Agama di Kabupaten Toraja Utara yang telah menjadi wadah untuk mewartakan moderasi beragama kepada masyarakat melalui tindakan nyata sehingga masyarakat dapat menerapkan maksud dan tujuan dari pada moderasi itu sendiri. Kementerian Agama merupakan salah satu elemen yang berperan dan berpengaruh besar bagi kesejahteraan masyarakat, khususnya menyangkut keagamaan, sehingga perlu adanya tindakan nyata yang dapat disaksikan langsung. Walaupun moderasi beragama di Toraja sudah cukup baik, namun perlu tetap adanya pencegahan karena maraknya provokasi yang akan memicu munculnya sebuah konflik di tengah masyarakat Toraja. Banyak konflik keagamaan di Indonesia sebenarnya tidak berawal dari perbedaan keyakinan, melainkan

⁸ Budiman Nasution, *Pengantar Teknologi Digital*, (jakarta: GUEPEDIA, 2022) 9-11

dari masalah lain seperti ketidakadilan sosial, politik, atau ekonomi. Namun, dalam situasi yang tegang, isu agama sering dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk memperkeruh keadaan dan menghasut masyarakat. Contohnya, konflik di Poso dan Ambon pada akhir 1990-an awalnya dipicu oleh ketidakadilan sosial dan kepentingan politik, namun kemudian berkembang menjadi konflik bernuansa agama akibat provokasi yang menyebarkan sentimen keagamaan. Penting bagi kita meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama serta waspada terhadap provokasi yang dapat memecah belah kerukunan sosial agar tercipta kehidupan yang damai, harmonis, serta sikap saling menghargai di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk dan beragam keyakinan serta budaya.

Oleh karena itu, Kementerian Agama Kabupaten Toraja Utara telah memberikan pelayanannya dalam mempertahankan moderasi beragama melalui sosialisasi, penyuluhan dan sebagainya. Namun tidak menutup kemungkinan konflik akan muncul dari berbagai hal, khususnya melalui media sosial. Kementerian Agama Kabupaten Toraja Utara diharapkan menerapkan strategi yang efektif untuk mempertahankan serta mencegah degradasi moderasi beragama, khususnya melalui pemanfaatan literasi digital sebagai sarana edukasi dan penguatan nilai-nilai toleransi, keberagaman, serta kehidupan beragama yang harmonis di masyarakat.

Penelitian oleh Firmanda Taufiq membahas peran Kementerian Agama dalam menyosialisasikan moderasi beragama di era digital. Kajian ini menunjukkan bagaimana instansi tersebut memanfaatkan teknologi informasi untuk membangun kesadaran keberagaman dan toleransi di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Dalam penelitiannya, Taufiq menjelaskan bahwa Kementerian Agama memiliki peranan yang sangat krusial dalam menjaga dan mendorong terciptanya kerukunan antarumat beragama di Indonesia.⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa Kementerian Agama berperan sentral dalam mendorong dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai program dan kebijakan lintas sektor untuk menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, toleran, serta mencegah radikalisme di tengah masyarakat yang majemuk dan beragam di Indonesia. Peran ini terutama terlihat dalam lingkup internal kementerian, di mana berbagai elemen pendukung turut dilibatkan untuk menyukseskan program moderasi beragama. Selain itu, dengan pengelolaan kehidupan keagamaan yang dijalankan secara efektif dan menjunjung tinggi prinsip moderasi serta toleransi di tengah keberagaman masyarakat, diharapkan dapat terwujud kehidupan sosial yang harmonis dan terbuka bagi semua kalangan. Dari penelitian sebelumnya mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni ditemukan

⁹ Firmanda Taufiq, "Peran Kementerian Agama Dalam Mmempromosikan Moderasi Beragama di Era Digital," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41 no 2, (2021):

bahwa Kementerian Agama berperan penting dalam merealisasikan moderasi beragama, tetapi juga memiliki perbedaan yakni penelitian sebelumnya tidak secara spesifik membahas tentang bagaimana strategi Kementerian Agama dalam mencegah degradasi moderasi beragama melalui literasi digital.

Penelitian Jimmi Pindan Pute menyoroti peran generasi Z dalam mendorong moderasi beragama dengan memanfaatkan literasi digital sebagai sarana edukatif dan komunikatif yang efektif di era abad ke-21, menunjukkan kontribusi nyata generasi muda dalam membangun toleransi dan kerukunan beragama melalui teknologi digital.¹⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital di era generasi Z sangat pesat, memungkinkan generasi ini menyebarkan informasi secara cepat, luas, dan efektif melalui berbagai platform digital yang tersedia, menjadikan mereka agen informasi yang aktif dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial mereka. Dalam upaya mendukung moderasi beragama, generasi Z dapat berperan aktif dengan membentuk komunitas yang melibatkan berbagai kelompok agama, memproduksi konten digital yang bersifat edukatif dan bermanfaat, serta menyelenggarakan diskusi daring yang membahas isu-isu seputar moderasi dalam kehidupan beragama. Penelitian tersebut berbeda dari segi fokus kajian, Jimmi berfokus pada

¹⁰ Jimmi Pindan Pute, dkk. "Kontribusi Generasi Z dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital di Abad Ke-21," *Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 23 no.1. (2023):

kontribusi Gen Z dalam membangun moderasi beragama dan juga berfokus pada dunia di abad ke-21, sementara penelitian ini fokus kajian di Toraja dan mengkaji strategi Kementerian Agama dalam mencegah degradasi moderasi beragama melalui literasi digital.

Penelitian Jimmi Pindan Pute menunjukkan bahwa literasi digital berkembang pesat dan kini menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan masyarakat modern, memengaruhi cara berkomunikasi, belajar, dan bekerja di era digital yang terus berubah. Khususnya di kalangan generasi muda, literasi digital telah bertransformasi menjadi alat yang ampuh dalam mendukung terwujudnya moderasi beragama. Dengan memanfaatkan teknologi digital, kaum muda dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan toleransi, menghormati keberagaman, serta menolak sikap-sikap radikal. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi peran Kementerian Agama Kabupaten Toraja Utara dalam menjaga dan memperkuat berbagai nilai moderasi beragama di tengah kehidupan bermasyarakat untuk merealisasikan kondisi kehidupan beragama yang toleran, harmonis serta damai sesuai dengan prinsip hidup berdampingan dalam keragaman keyakinan yang ada. Penelitian ini memusatkan perhatian pada berbagai langkah yang ditempuh untuk mencegah penurunan nilai-nilai moderat dalam beragama, khususnya melalui pendekatan berbasis literasi digital. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai strategi dan efektivitas penggunaan

teknologi informasi dalam memperkuat prinsip keagamaan yang moderat. Diharapkan hasilnya menjadi acuan bagi pengembangan pendekatan keagamaan yang kontekstual dan relevan dengan dinamika zaman. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis, toleran, dan inklusif di tengah masyarakat yang multikultural. Pemanfaatan teknologi diharapkan tidak sekedar untuk sarana komunikasi saja, namun juga menjadi media transformasi nilai-nilai keagamaan yang damai, memperkuat solidaritas antarumat beragama, serta memperkuat identitas keagamaan yang terbuka dan adaptif.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, jadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi Kementerian Agama Kabupaten Toraja Utara dalam mencegah degradasi moderasi beragama melalui literasi digital?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Kementerian Agama Kabupaten Toraja Utara dalam mencegah degradasi moderasi beragama. Fokus utama adalah penggunaan literasi digital sebagai sarana dalam mempertahankan nilai-nilai moderasi dan mencegah penyimpangan pemahaman keagamaan di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa berguna dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya penerapan serta pemeliharaan moderasi beragama dalam kehidupan beragama, sosial, dan kebangsaan guna menciptakan harmoni, toleransi, serta menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Melalui penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam proses akademik khususnya pada IAKN Toraja pada beberapa mata kuliah terkait, seperti mata kuliah modeasi beragama, penyuluh agama, pemberdayaan warga masyarakat dan beberapa mata kuliah lainnya.

2. Manfaat Praktis

Pada segi manfaat praktis, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk upaya menghindari degradasi moderasi beragama di Toraja, yang kini telah tumbuh dan diimplementasikan oleh masyarakat. Sementara itu penelitian ini juga bermanfaat secara praktis bagi Kemeneterian Agama dalam mempertahankan harmoni moderas beragama di Toraja yang bukan hanya dilakukan secara luring namun juga dapat dikembangkan melalui media yang ada pada zaman ini.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: bagian ini berisi penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: bagian ini membahas tentang pengertian moderasi beragama, strategi, Kementerian Agama, literasi digital.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: bagian ini membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS: bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP: Bagian ini berisi kesimpulan penelitian dan saran.